

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa berinteraksi dengan lingkungan dan berkomunikasi dengan bermediakan bahasa. Pembelajaran menulis di sekolah dasar (SD) menjadi salah satu wujud interaksi dan wujud komunikasi dengan bermediakan bahasa. Dalam pembelajaran tersebut terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik (guru) dalam konteks “belajar-mengajar” penggunaan media bahasa tulis. Interaksi tersebut ditujukan untuk peningkatan pengetahuan, pembentukan sikap dan pengembangan keterampilan peserta didik dalam mengomunikasikan pesan melalui media bahasa tulis. Sebagai manusia, peserta didik dipandang memiliki potensi dan peluang sama, sehingga peserta didik dapat diperan-aktifkan dalam pembelajaran menulis.

Pembelajaran menulis di Sekolah Dasar (SD) dipandang sebagai upaya peningkatan kompetensi peserta didik dalam mengomunikasikan pesan melalui penggunaan bahasa Indonesia ragam tulis. Ada tiga tujuan tersirat dalam pembelajaran tersebut; (1) tujuan afektif berkaitan dengan penanaman rasa bangga dan menghargai bahasa Indonesia sebagai media komunikasi, (2) tujuan kognitif berkaitan dengan proses pemahaman bentuk, makna serta fungsi bahasa Indonesia dalam mengomunikasikan pesan, (3) tujuan psikomotorik berkaitan dengan kompetensi penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan konteks interaksi. Untuk itu, pembelajaran menulis dilaksanakan di SD dengan tujuan utama meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa ragam tulis. Oleh karena itu, upaya pendidik dalam meningkatkan kemampuan peserta didik tersebut dengan melatih menulis dan menerapkan rangkaian kegiatan menulis dalam proses menulis serta penggunaan bahasa tulis sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia.

Menulis teks deskripsi menjadi salah satu fokus untuk dipelajari dan dilatihkan kepada peserta didik di sekolah dasar. Menulis teks deskripsi

dipandang sebagai suatu keterampilan menggambarkan suatu topik dengan kata-kata. Untuk itu, peserta didik mempunyai keterampilan menulis teks deskripsi dengan belajar dan berlatih sesuai topik, sehingga menjadi terampil mengomunikasikan pesan melalui bahasa tulis dalam menulis teks deskripsi sesuai topik. Oleh karena itu, peserta didik dalam mengomunikasikan pesan harus memilah, memilih dan menyusun tulisannya sesuai dengan kemampuan penalaran produktif melalui pengendalian mekanisme psikofisik. Dengan demikian, peserta didik dapat belajar dan berlatih menulis teks deskripsi dengan kemampuan penalaran produktif melalui pengendalian mekanisme psikofisik untuk mengomunikasikan pesan tulis sebagai keterampilan menggambarkan dengan kata-kata.

Teks deskripsi suatu tulisan berkaitan langsung dengan penulis untuk memberikan perincian objek digambarkan. Untuk itu, teks deskripsi dipandang sebagai pelaporan sesuatu berdasarkan pengetahuan atau pengalaman penulis, sehingga sesuatu dilaporkan berdasarkan pengetahuan atau pengalaman penulis. Berbeda dengan teks narasi atau teks argumentasi. Teks narasi dipandang sebagai pelaporan sesuatu berdasarkan pengetahuan atau pengalaman diluar penulis atau orang lain, sehingga sesuatu dilaporkan bukan berdasarkan pengetahuan atau pengalaman penulis. Tetapi penulis dapat juga melaporkan sesuatu berdasarkan pengalaman dan pengetahuan panca indera atau teori tertentu. Kata kunci teks narasi, diantaranya: menurut....., berdasarkan....., menyatakan....., melaporkan....., berpendapat bahwa..... Penulis berikap netral terhadap isi/pesan dalam teks narasi. Adapun teks argumentasi dipandang sebagai alasan argumen, sebab atau akibat dari sesuatu, sehingga teks mendeskripsikan seluruh pertanyaan mengapa. Jadi, isi/pesan dalam teks mendeskripsikan “jawaban mengapa untuk, dari atau dalam” sesuatu, bisa menurut pengetahuan atau pengalaman penulis atau diluar diri penulis, sehingga teks membentuk hubungan “kausalitas”. Dengan demikian, teks deskripsi sebuah bentuk tulisan berkaitan dengan penulis untuk menyusun perincian dari objek sedang digambarkan.

Lingkungan menjadi salah satu faktor mempengaruhi prestasi peserta didik dalam penambahan pengetahuan, pembentukan sikap dan pengembangan keterampilan. Salah satunya dalam suatu keterampilan dipelajari atau dilatikan pada menulis. Untuk itu, lingkungan sosial peserta didik menjadi landas-tumpu dalam memperoleh sumber dalam penambahan pengetahuan, pembentukan sikap dan pengembangan keterampilan. Oleh karena itu, sumber tersebut melalui skemata, modus otoritas maupun riset. Untuk peserta didik dalam menulis teks deskripsi menggunakan sumber skemata. Dengan demikian, lingkungan sosial peserta didik menjadi penentu dalam merumuskan tulisan. Hal tersebut, sebagai suatu kemampuan penalaran produktif melalui pengendalian mekanisme psikofisik peserta didik untuk mengomunikasikan pesan tulis dan untuk membiasakan peserta didik dalam belajar dan berlatih keterampilan menulis.

Kemampuan peserta didik dalam mengomunikasikan pesan melalui tulisan dapat dicapai apabila pembelajaran menulis memperhatikan kebutuhan peserta didik. Menurut Dunn (1984) *Young children can not be taught of only in chronological terms; personal development and cultural background play an important role in the readiness of a child to learn*. Sejalan dengan pandangan tersebut pembelajaran menulis dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan kesiapan peserta didik dalam belajar. Adapun kesiapan peserta didik untuk belajar itu dipengaruhi oleh perkembangan individu dan latar belakang budaya. Untuk itu, perkembangan individu dan latar belakang budaya mempengaruhi kesiapan belajar peserta didik perlu diketahui sebelum pembelajaran menulis dikembangkan.

Pelaksanaan pembelajaran menulis di sekolah dasar berdasarkan hasil observasi belum optimal, dikarenakan pendidik masih menggunakan pembelajaran dengan berceramah, tanya jawab, dan penugasan serta pendidik belum mengidentifikasi perkembangan individu dan latar belakang budaya sebelum pembelajaran dilaksanakan. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran tersebut pendidik belum menerapkan tahapan menulis dalam membimbing dan melatih peserta didik pada proses menulis untuk merumuskan area isi menulis, sehingga peserta didik mengalami kesulitan

dan kurang minat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, jika hal tersebut terjadi, maka pendidik secara langsung mendikte peserta didik untuk menulis teks deskripsi dengan tema telah ditentukan oleh pendidik.

Adapun permasalahan berdasarkan hasil angket, wawancara dan analisis dokumen pembelajaran. Pertama, masalah berkenaan perihal dialami oleh pendidik. Hasil wawancara peneliti kepada pendidik kelas V pada saat ke lapangan, pendidik masih merasa kesulitan dalam membelajarkan peserta didik untuk menulis teks deskripsi, termasuk menulis teks deskripsi berisikan area isi lingkungan sosial. Ada beberapa alasan mengapa mereka merasa kesulitan untuk membelajarkan peserta didik tentang pembelajaran menulis. Pendidik belum optimal di dalam menggunakan model pembelajaran relevan dan belum memiliki banyak buku sumber dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran menulis khususnya teks deskripsi. Di sisi lain, para pendidik belum mengidentifikasi pengalaman peserta didik dalam pembelajaran menulis sebagai acuan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menulis.

Masalah kedua, berkenaan perihal dialami peserta didik. Banyak hal menjadi masalah mengapa peserta didik kurang berminat pada pembelajaran menulis. Dikarenakan tidak dibiasakan dalam membaca dan menulis, sehingga peserta didik kesulitan dalam merumuskan area isi dalam menulis. Adapun alasan lain tidak ada pemanfaatan sumber belajar untuk melatih peserta didik dalam kegiatan menulis. Adapun masalah ketiga berkenaan dengan orang tua/wali peserta didik. Masih banyak orang tua/wali peserta didik kurang memperhatikan belajar. Dikarenakan sibuk terhadap pekerjaan masing-masing untuk mencari nafkah, apalagi di masa pasca pandemi seperti sekarang ini. Orang tua/wali hampir tidak ada waktu luang untuk membimbing untuk belajar secara mandiri di rumah. Sebagai contoh, orang tua peserta didik di SD peneliti tepatnya di kecamatan Purbaratu kebanyakan orang tua sebagai buruh, sehingga orang tua merasa kurang waktu untuk membimbing belajar, karena sibuk dengan pekerjaannya dan apalagi orang tua sering pergi ke luar kota. Selain itu, dengan pendidikan orang tua berpendidikan rendah, sehingga merasa tidak mampu untuk memberi bimbingan belajar tentang menulis teks deskripsi.

Oleh karena itu, menulis deskripsi suatu kegiatan menulis dengan menghubungkan pengalaman pancaindra, sehingga menulis deskripsi sebagai penggambaran dan pendeskripsian perihal peristiwa untuk pembaca dapat mengetahui dan seolah-olah melihat langsung objek tersebut. Masalah dialami oleh peserta didik dengan kurang berminat pada kegiatan menulis deskripsi. Peserta didik sulit menciptakan ide dan menuangkan dalam tulisan deskripsi. Adapun kendala lain sulit mengikuti prosedur dan kriteria menulis deskripsi seperti memperhatikan isi deskripsi, penggunaan bahasa, keteraturan susunan dan urutan, pilihan kata, dan penggunaan ejaan dan tanda baca.

Berkaitan dengan masalah tersebut peran pendidik sangat penting dalam mengembangkan model pembelajaran menulis teks deskripsi untuk penambahan pengetahuan, pembentukan sikap dan pengembangan keterampilan peserta didik untuk mengkonstruksi pengalaman belajar pada diri peserta didik. Salah satu upaya dapat dilakukan oleh pendidik untuk penambahan pengetahuan, pembentukan sikap dan pengembangan keterampilan dalam menulis teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran menulis bertemakan lingkungan sosial diimplementasikan, sehingga kondisi tersebut perlu mendapat solusi dengan mengembangkan model-model pembelajaran efektif dan bermakna bagi peserta didik. Model pembelajaran menulis teks deskripsi bertemakan lingkungan sosial sebagai salah satu model pembelajaran memberi peluang kepada peserta didik dalam merumuskan area isi tulisan.

Berdasarkan hal tersebut, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran menulis diperlukan pengembangan model pembelajaran dalam rangka untuk membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran menulis khususnya kemampuan merumuskan area isi. Penelitian dan pengembangan dipandang sebagai tahapan penelitian dalam mengembangkan produk berdasarkan kajian sistematis permasalahan untuk merumuskan prototipe menjadi model sesuai validitas dan evaluasi pengembangan, sehingga dapat diimplementasikan dalam program secara praktis dan efektif. Untuk itu, penelitian dan pengembangan dalam penelitian

ini menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Model ADDIE memberikan peluang untuk melakukan evaluasi terhadap aktivitas pengembangan pada setiap tahap, sehingga berdampak positif terhadap kualitas produk pengembangan (Made, dkk, 2014). Adapun menurut Hamzah (2020) pengembangan ADDIE identik dengan pengembangan sistem pembelajaran, proses pengembangannya berurutan namun interaktif, yaitu: hasil evaluasi setiap tahap dapat digunakan untuk pengembangan ke tahap berikutnya, sehingga akhir dari suatu tahap merupakan produk awal bagi tahap selanjutnya.

Ternyata terdapat keunggulan belajar menulis, apabila peserta didik menggunakan strategi menulis dan penugasan proses menulis sebagai model pembelajaran menulis bertemakan lingkungan sosial. Pertama, peserta didik dapat memilih, memilah dan menyusun isi tulisan sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman dimiliki. Kedua, peserta didik dapat mengorganisasikan isi tulisan berdasarkan ide (gagasan) atau topik dipilih. Ketiga, peserta didik dapat memilih bentuk tulisan sesuai dengan isi dikomunikasikan. Keempat, peserta didik dapat belajar perihal penggunaan ragam bahasa tulis dengan baik dan benar. Kelima, peserta didik dapat belajar untuk merumuskan maksud dan tujuan menulis, serta menentukan target pembaca hasil tulisan. Untuk itu, proses menulis sebagai strategi dalam belajar menulis memiliki peluang untuk meningkatkan potensi peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa tulis. Tompkins (1994) menjelaskan "*The writing process is a way of looking at writing instruction in which the emphasis is shifted from students' finished products to what students think and do as they write*". Oleh karena itu, strategi dan penugasan proses menulis dapat mengondisikan, mengendalikan, memonitor dan mengevaluasi rangkaian kegiatan peserta didik mulai dari memilih, memilah dan menyusun isi tulisan, menuliskan dan mengomunikasikan hasil tulisan. Dengan demikian, peneliti sangat tertarik untuk mengembangkan model pembelajaran menulis teks deskripsi bertemakan lingkungan sosial dengan strategi menulis dan penugasan proses menulis.

1.2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan kepada pengembangan model pembelajaran menulis teks deskripsi bertemakan lingkungan sosial sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman peserta didik. Adapun masalah akan disolusikan, antara lain:

1. Kompetensi pendidik dalam perencanaan pembelajaran menulis belum menggunakan pendekatan proses menulis untuk mengondisikan peserta didik dalam belajar menulis teks deskripsi di SD.
2. Prosedur pembelajaran menulis belum sejalan dengan langkah-langkah dalam tahap proses menulis.
3. Strategi menulis belum memberi kesempatan kepada peserta didik dalam memilih, memilah dan menyusun tulisan untuk mendeskripsikan topik tulisan.
4. Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam bentuk tulisan teks deskripsi sesuai dengan strategi menulis dan penugasan proses menulis.

Adapun solusi diajukan untuk masalah tersebut dengan mengimplementasi model pembelajaran menulis dengan menggunakan strategi menulis dan penugasan proses menulis bertemakan lingkungan sosial. Dengan kegiatan memilih, memilah dan menyusun topik (isi) tulisan, maksud, tujuan, target pembaca, menuliskan topik, merevisi dan mengedit hasil tulisan dari aspek kebahasaan, pengorganisasian isi dan kesesuaian tulisan dengan maksud, tujuan serta target pembaca, serta mempublikasikan hasil tulisan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, dirumuskan masalah dalam penelitian ini dalam pertanyaan secara umum rumusan penelitian ini: “Bagaimana pengembangan model menulis teks deskripsi bertemakan lingkungan social di kelas V sekolah dasar?”. Secara khusus rumusan penelitian ini disajikan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan model pembelajaran menulis teks deskripsi bertemakan lingkungan sosial?

2. Bagaimana persepsi pendidik terhadap pengembangan model pembelajaran menulis teks deskripsi bertemakan lingkungan sosial?

1.4. Tujuan Pengembangan

Tujuan pengembangan dilaksanakan melalui penelitian ini, secara umum adalah memperoleh model pembelajaran menulis untuk menyelesaikan masalah peningkatan hasil belajar peserta didik dalam menghasilkan tulisan teks deskripsi. Secara khusus tujuan pengembangannya antara lain:

1. Memperoleh pengembangan model pembelajaran menulis teks deskripsi bertemakan lingkungan social.
2. Mendeskripsikan persepsi pendidik terhadap pengembangan model pembelajaran menulis teks deskripsi bertemakan lingkungan social.
3. Memperoleh strategi menulis dan penugasan proses menulis dalam pemilihan, pemilahan dan penyusunan pengetahuan maupun pengalaman untuk mendeskripsikan topik, maksud dan tujuan serta target pembaca hasil tulisan.
4. Memperoleh bukti hasil penelitian pengembangan model pembelajaran menulis bertemakan lingkungan sosial di SD untuk dipublikasikan kepada guru maupun masyarakat sebagai sebuah solusi alternatif dalam masalah pendidikan.

1.5. Manfaat Penelitian

Tujuan utama penelitian ini pengembangan model pembelajaran menulis teks deskripsi bertemakan lingkungan sosial. Untuk itu, manfaat dari pengembangan tersebut dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagi pendidik, model pembelajaran menulis teks deskripsi bertemakan lingkungan sosial melalui penerapan strategi menulis dan penugasan proses menulis dapat digunakan untuk meningkatkan potensi peserta didik dalam keterampilan berbahasa tulis.
2. Bagi peserta didik, penerapan strategi menulis dan penugasan proses menulis diimplementasikan dalam pembelajaran dapat digunakan untuk

meningkatkan hasil belajar menulis teks deskripsi bertemakan lingkungan sosial.

3. Bagi peneliti lain, model pembelajaran menulis teks deskripsi bertemakan lingkungan sosial melalui penerapan strategi menulis dan penugasan proses menulis dapat digunakan untuk referensi secara empiris, praktis dan metodologis.

1.6. State Of The Art

State of the art dalam penelitian ini menampilkan penelitian-penelitian terdahulu memiliki referensi dengan topik penelitian sedang dilakukan. Kemudian dijelaskan kebaruan dari penelitian akan dilaksanakan. berikut disajikan di bawah ini.

Tabel. 1.1. Penelitian Terdahulu

Tahun	Nama Penulis dan Jurnal	Metode
2022	Chotimah Nur Fayyadh, Sintowati Rini Utami dan N. Lia Marlina Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Pengembangan Materi Ajar Tata Kalimat pada Teks Deskripsi dengan Pendekatan Kontekstual
2022	Ade Putra Jurnal Education and development	Pengembangan Modul Menulis Teks Tanggapan Deskriptif Berbasis Masalah di Sekolah Menengah Pertama
2020	Wita Oktavia dan Hary Soedarto Harjono Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra	Pengembangan Multimedia Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi di Kelas VII SMP Negeri 22 Kota Jambi
2020	Astri Asmayanti, Isah Cahyani dan Nuny Sulistiany Idris Seminar Internasional Riksa Bahasa XIV	Model ADDIE untuk Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Eksplanasi Berbasis Pengalaman
2020	Elin Adela dan Hermanto Seminar Internasional Riksa Bahasa XIV	Pengembangan Bahan Ajar Materi Teks Deskripsi Dengan Model Discovery Learning Bagi Siswa SMP Kelas VII
2020	Moh. Habiburrahman Arif dan Asri Susetyo Rukmi	Pengembangan Buku Suplemen Untuk Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

	Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar	
2019	Tia Dwi Kurnia, Cica Lati, Habibah Fauziah dan Agus Trihanton	Model Addie untuk Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah Berbantuan 3D Pageflip
	Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika	
2019	Ridha Shafa Aulia dan Maryam Isnaini Damayanti	Pengembangan Media Gambar Timbul untuk Pembelajaran Menulis Deskripsi di Kelas III Sekolah Dasar
	JPGSD	
2018	Restining Anditasari, Martutik, dan Kusubakti Andajani	Pengembangan Media Berbasis Permainan Edukatif pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi

Berdasarkan tabel tersebut, telah diketahui beberapa penelitian telah ada berkenaan dengan topik menulis dengan spesifikasi menulis deskripsi.

Penelitian pertama dilakukan oleh (Fayyadh et al., 2022), dengan topik Pengembangan Materi Ajar Tata Kalimat pada Teks Deskripsi dengan Pendekatan Kontekstual. Penelitian ini mengembangkan model pengembangan digunakan model ADDIE dengan mengadaptasi tiga tahapannya yakni analisis (analysis), desain (design), dan pengembangan (development). Hasil validasi pengembangan materi oleh ahli materi mendapatkan rata-rata skor 4,43 dengan klasifikasi sangat baik. Hasil validasi pengembangan materi oleh ahli metodologi mendapatkan rata-rata skor 4,47 dengan klasifikasi sangat baik. Simpulan dari kedua validator, materi ajar tata kalimat pada teks deskripsi dengan pendekatan kontekstual siswa kelas VII SMP layak digunakan sebagai materi ajar di sekolah.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Putra, 2022) dengan topik pengembangan modul menulis teks tanggapan deskriptif berbasis masalah di sekolah menengah pertama. Penelitian ini mengembangkan model ADDIE pada pengembangan sistem pembelajaran. Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah bahan ajar berupa modul pembelajaran bahasa Indonesia yang berjudul modul menulis teks tanggapan deskriptif. Desain atau rancangan modul yang dikembangkan telah disesuaikan dengan struktur

pembuatan modul yang diintegrasikan dengan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). Untuk mendapatkan model modul yang berkualitas, maka diperlukan uji validasi. Modul yang divalidasi harus memenuhi kriteria kevalidan dari segi penyajian, kelayakan isi, kelayakan kebahasaan, dan kegrafikaan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, modul pembelajaran bahasa Indonesia Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) pada materi menulis teks tanggapan deskriptif siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang yang dirancang tergolong sangat valid. Dengan begitu, modul telah bisa digunakan oleh guru dan siswa. Kevalidan modul itu tergambar dari empat aspek, yaitu sebagai berikut. Dari aspek kelayakan isi tergambar bahwa modul yang dibuat telah merujuk pada SK, KD, dan indikator yang ada di dalam kurikulum 2013 dan pembelajaran yang disajikan telah mencantumkan tahap Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). Dengan begitu materi yang ada di dalam modul dapat digunakan guru dalam pembelajaran khususnya pada materi menulis teks tanggapan deskriptif. Dari aspek kelayakan bahasa tergambar modul yang dibuat telah sesuai dengan EBI, mudah dipahami oleh peserta didik, dan membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Dengan begitu dari segi bahasa modul dapat digunakan oleh guru dan siswa. Dari aspek kelayakan penyajian tergambar bahwa modul yang dibuat sesuai dengan kurikulum, mudah dipahami siswa, meningkatkan semangat siswa, dan sesuai dengan kemajuan zaman. Dengan begitu dari segi penyajian modul dapat digunakan oleh guru dan siswa. Dari aspek kegrafikaan tergambar bahwa modul yang telah dirancang mudah dibaca dan dapat membangkitkan aktivitas siswa. Dengan begitu dari segi kegrafikaan modul telah dapat digunakan oleh guru dan siswa.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh (Oktavia & Harjono, 2020) dengan topik penelitian pengembangan multimedia pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas VII SMP Negeri 22 Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan dengan model ADDIE (analysis, design, development, implementation, evaluation). Tahapan penelitian dan pengembangan ini meliputi: (1) tahap analisis dilakukan

analisis kurikulum dan analisis kebutuhan dengan melakukan observasi, wawancara dan penyebaran angket; (2) tahap desain dilakukan dengan membuat flowchart dan storyboard; (3) tahap pengembangan dilakukan validasi produk dan revisi produk; (4) tahap implementasi dilakukan ujicoba kelompok kecil dan kelompok besar; dan (5) tahap evaluasi yang meliputi evaluasi formati dan sumatif. Berdasarkan hasil penelitian multimedia pembelajaran menggunakan Videoscribe materi menulis teks deskripsi di kelas VII H SMP Negeri 22 Kota Jambi efektif untuk digunakan. Hal ini dilihat dari hasil tes menulis teks deskripsi siswa yang terdiri dari pretest dengan rata-rata 60,3, posttest dengan rata-rata 75, dan capaian hasil belajar dengan rata-rata 14,7.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Asmayanti et al., 2020) dengan topik penelitian model ADDIE untuk pengembangan bahan ajar menulis teks eksplanasi berbasis pengalaman. Penelitian ini mengembangkan tahapan model ADDIE dimulai dari Analyze, Design, Develop, Implement, dan diakhiri Evaluate sebagai alur penelitian. Model ini dapat digunakan untuk mengembangkan bahan ajar menulis. Dalam proses pembelajaran, terdapat komponen yang penting untuk menunjang keberhasilan peserta didik. Salah satunya adalah bahan ajar. Penggunaan bahan ajar akan mampu membantu peserta didik untuk memahami materi yang hendak disampaikan sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif. Untuk menyusun atau mengembangkan bahan ajar, pendidik memerlukan model pengembangan yang sesuai. Model ADDIE mampu mengembangkan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pada setiap tahapannya dilengkapi dengan kegiatan revisi sebelum lanjut ke langkah berikutnya. Artikel ini bertujuan untuk memaparkan langkah-langkah yang harus ditempuh ketika menggunakan model ADDIE dan menggambarkan implementasi model tersebut untuk pengembangan bahan ajar. Dalam penyusunan artikel ini, metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif karena akan menggambarkan dan mendeskripsikan konsep dan implementasi model ADDIE. Pengembangan bahan ajar menulis teks eksplanasi berbasis pengalaman dengan menggunakan model ADDIE diawali dengan

menganalisis kebutuhan pendidik dan peserta didik yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Setelah mendapatkan seluruh data, hasil analisis tersebut diubah menjadi sebuah desain, desain tersebut dikembangkan dan diubah menjadi bahan ajar yang sesuai desain yang telah dirancang. Terakhir, bahan ajar tersebut diimplementasikan hingga dilakukan evaluasi untuk mengetahui kualitas bahan ajar tersebut.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh (Adela & Hermanto, 2020) dengan topik penelitian pengembangan bahan ajar materi teks deskripsi dengan model *discovery learning* bagi siswa SMP KELAS VII. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan R&D (Research and Development). Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE dan dibatasi menjadi ADD saja yaitu: analisis, desain, dan pengembangan. Instrumen penelitian berupa wawancara dan lembar angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah jenis kuantitatif dan kualitatif. Adapun hasil penelitian validasi dari dosen ahli bahan ajar mendapat skor rata-rata 5 dan persentase sebesar 100%, dosen ahli materi mendapat skor rata-rata 4 dan persentase sebesar 80%, dan validasi dari guru ahli materi mendapat skor rata-rata 4 dan persentase sebesar 80%. Adapun nilai rata-rata kelayakan modul peneliti berdasarkan ketiga ahli yaitu 86,6. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa modul teks deskripsi berbasis model pembelajaran *discovery learning* ini sangat layak digunakan sebagai bahan ajar untuk siswa kelas VII SMP.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Arif & Rukmi, 2020). Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan proses pengembangan buku suplemen untuk keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV sekolah dasar dan mengetahui kualitas buku suplemen berdasarkan aspek kevalidan dan kepraktisan. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*research and development*) dengan menggunakan model ADDIE. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian pengembangan ini menggunakan lembar validasi pada aspek kevalidan dan lembar angket pada aspek kepraktisan. Hasil penelitian pengembangan buku suplemen menunjukkan bahwa proses pengembangan buku suplemen melalui lima tahapan yaitu (1) tahap analisis, (2) tahap

perancangan, (3) tahap pengembangan, (4) tahap implementasi, (5) tahap evaluasi. Kevalidan buku suplemen diperoleh melalui proses validasi kepada dosen ahli yang menunjukkan hasil validasi media dengan nilai 85 dan hasil validasi materi dengan nilai 93. Sementara itu kepraktisan buku suplemen diperoleh melalui proses uji coba skala kecil yang menunjukkan hasil angket siswa dengan nilai 100 dan hasil angket guru dengan nilai 100. Berdasarkan kualitas pada aspek kevalidan dan kepraktisan, dapat disimpulkan bahwa buku suplemen yang dikembangkan layak digunakan pada kegiatan pembelajaran menulis deskripsi untuk siswa kelas IV sekolah dasar.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh (Kurnia et al., 2019) dengan topik penelitian model addie untuk pengembangan bahan ajar berbasis kemampuan pemecahan masalah berbantuan 3D PAGEFLIP. Salah satu model pengembangan yang dapat digunakan adalah model ADDIE. Model ADDIE ini dapat digunakan dalam berbagai macam bentuk pengembangan produk, salah satunya yaitu pengembangan bahan ajar. Model ADDIE merupakan model yang masih sangat relevan untuk digunakan karena model ini dapat beradaptasi dengan sangat baik dalam berbagai kondisi serta adanya revisi dan evaluasi di setiap tahapannya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan langkah-langkah model ADDIE dalam pengembangan bahan ajar berbasis kemampuan pemecahan masalah berbantuan 3D Pageflip. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Pada model ADDIE terdiri dari 5 tahap yaitu Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Pada pengembangan bahan ajar memerlukan sebuah tahapan yang sederhana, mudah digunakan dan tentunya sistematis.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Aulia & Damayanti, 2019) dengan topik penelitian pengembangan media gambar timbul untuk pembelajaran menulis deskripsi di kelas III sekolah dasar. Model pengembangan produk yang diterapkan adalah model ADDIE dengan lima tahapan yaitu (1) Analisis, (2) Desain, (3) pengembangan, (4) Implementasi, (5) Evaluasi. Berdasarkan hasil pengembangan dan pembahasan dapat dilihat berdasarkan data uji validasi oleh ahli media dan ahli materi. Dari data uji

validasi mediadan uji validasi materi mendapatkan hasil yang sesuai dengan ketentuan yang diberikan, dengan perolehan persentase hasil dari ahli materi 95,4% , dan hasil dari ahli media memperoleh persentase sebesar 88%. Pada data keefektifan dapat diperoleh dari data hasil tes, pada data hasil tes menunjukkan bahwa media efektif digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi siswa kelas III Sekolah Dasar. Dapat dibuktikan dengan hasil tes pada uji coba produk yang kedua, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, terbukti dengan melihat $t_{tabel} > t_{hitung}$. Dengan perolehan sebagai berikut $19,82 > 2,022$. Hal tersebut dapat disimpulkan siswa mampu menulis deskripsi dengan detail. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat respon positif terhadap media yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis deskripsi tema 5 perubahan cuaca di kelas III Sekolah Dasar. Selain itu, terlihat dari angket siswa yang menunjukkan bahwa media memiliki peranan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran menulis deskripsi di kelas III Sekolah Dasar.

Dan penelitian dilakukan oleh (Anditasari et al., 2018) dengan topik penelitian pengembangan media berbasis permainan edukatif pada pembelajaran menulis teks deskripsi. Melalui media ini, peserta didik dapat berlatih meningkatkan keterampilan menulis mereka secara menyenangkan. Metode penelitian pengembangan yang digunakan diadaptasi dari metode Rapid Prototyping. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa empat aspek yang dipaparkan, yaitu (1) isi media; (2) bahasa media; (3) sistematika penyajian media; (4) tampilan media dikategorikan layak untuk diimplementasikan pada pembelajaran menulis teks deskripsi. Produk yang dihasilkan pengembang, yaitu media berbasis permainan edukatif pada pembelajaran teks deskripsi untuk kelas VII SMP. Hasil penelitian ini bermanfaat pula untuk kegiatan belajar secara mandiri di rumah sehingga meningkatkan konsentrasi dan keterampilan menulis peserta didik. Berdasarkan penelitian yang dihasilkan, dijabarkan saran yang ditujukan untuk peserta didik, guru, dan peneliti lain. Adapun saran tersebut, meliputi pertama, produk media berbasis permainan edukatif ini disarankan dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berbahasa

peserta didik terutama dalam pembelajaran teks deskripsi sehingga melatih daya konsentrasi dan meningkatkan prestasi belajar mereka. Kedua, produk media berbasis permainan ini disarankan dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai variasi alat yang membantu guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran teks deskripsi secara menarik, menyenangkan, dan efektif. Ketiga, produk media berbasis permainan edukatif ini disarankan dapat dimanfaatkan oleh peneliti lain sebagai pijakan untuk mengembangkan media yang lebih baik dan variatif serta mampu meningkatkan keterampilan menulis maupun keterampilan berbahasa lainnya.

Berdasarkan penelitian-penelitian telah dilakukan sebelumnya, belum ada dilakukan penelitian mengenai Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi bertemakan Lingkungan Sosial, sehingga dapat dikatakan penelitian ini terbilang baru. Dimana penelitian ini menjadi kebaruan pada strategi menulis dan penugasan proses menulis. Dalam strategi menulis hasil dari modifikasi teori-teori tahapan menulis. Sedangkan dalam penugasan proses menulis belum ada menggunakan.

1.7. Spesifikasi Produk Dikembangkan

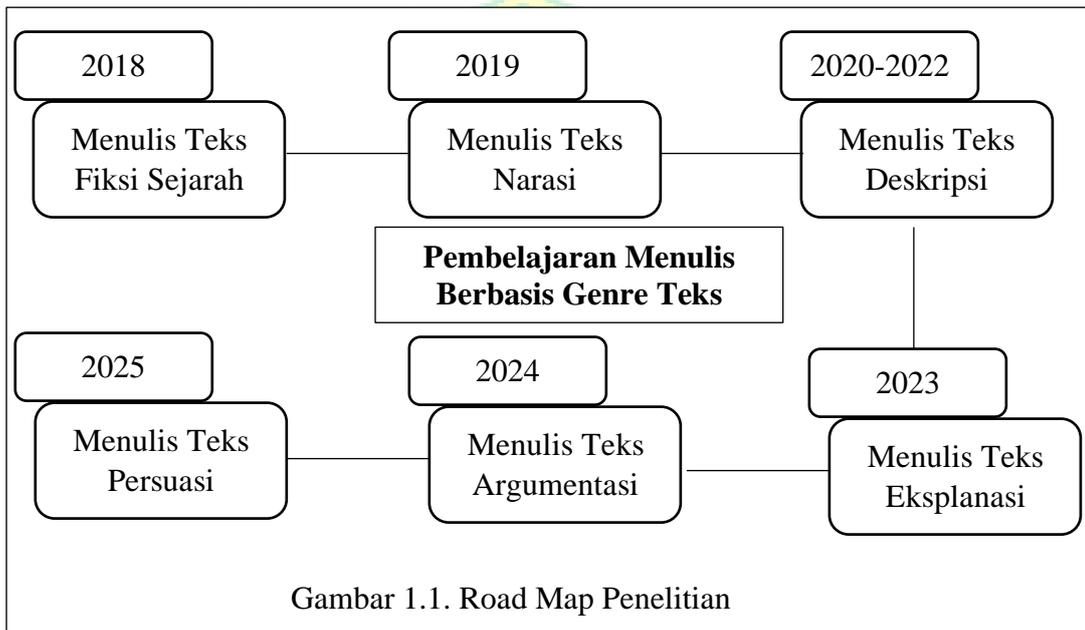
Spesifikasi produk penelitian ini secara umum sebagai sebuah paradigma inovatif dalam pembelajaran menulis di SD dengan mengimplementasikan rangkaian tahapan kegiatan proses menulis sebagai prosedur kegiatan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Adapun secara khusus (spesifikasi) produk hasil penelitian ini antara lain:

1. Model pembelajaran inovatif berisikan prosedur pembelajaran menulis teks deskriptif bertemakan lingkungan sosial dengan strategi menulis dan penugasan proses menulis.
2. Purwarupa model pembelajaran menulis teks deskriptif bertemakan lingkungan sosial.
3. Laporan penerapan model pembelajaran menulis teks deskriptif bertemakan lingkungan sosial dengan strategi menulis dan penugasan proses menulis sebagai bukti empiris dari penelitian.

4. Artikel ilmiah perihal model pembelajaran menulis teks deskriptif dengan strategi menulis dan penugasan proses menulis sebagai solusi alternatif bagi peningkatan hasil belajar peserta didik di SD.

1.8. Road Map Penelitian

Berikut roadmap penelitian difokuskan kepada genre teks dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar. Apaun alir roadmap dipaparsajikan melalui ilustrasi gambar sebagai berikut.



Gambar 1.1. Road Map Penelitian